

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam potensi hayati, baik di wilayah perairan, daratan, maupun udara. Potensi tersebut menjadi sangat penting untuk pengembangan aspek pariwisata masing-masing daerah sesuai dengan kondisi setempat.

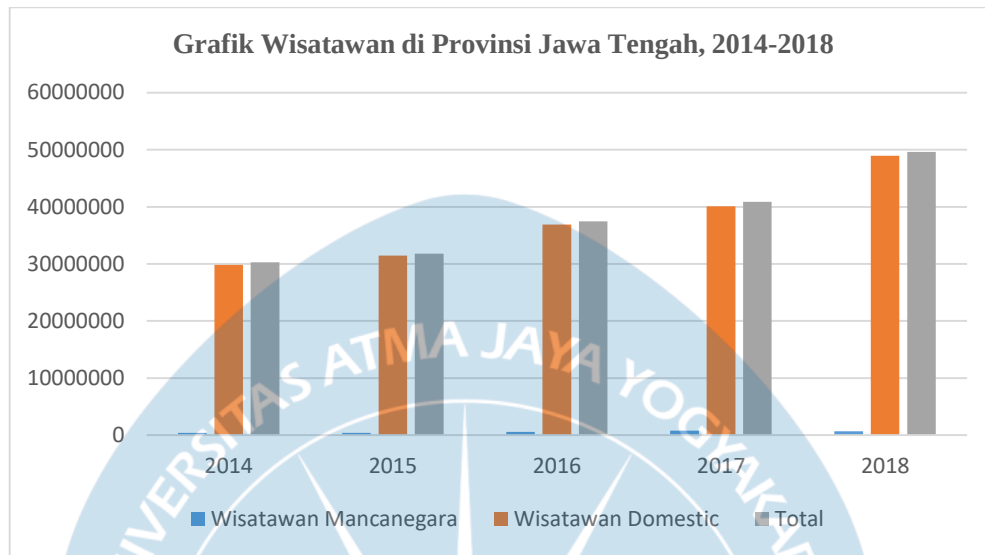
Menurut grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, dalam rentan waktu lima tahun terakhir (2014-2018) rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 14% per tahun. Rata-rata pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun 2009-2013, yaitu sebesar 9% per tahun.¹

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Jawa yang memiliki potensi wisata yang beragam. Beberapa tempat wisata yang dimiliki, seperti : Candi Borobudur Magelang, Candi Prambanan Klaten, Puri Maerokoco Semarang, Kota Lama Semarang, Lawang Sewu Semarang, Kawasan Wisata Baturaden Banyumas, Dataran Tinggi Dieng Wonosobo, dan lainnya.

Berdasarkan data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, dalam waktu lima tahun terakhir (2014-2018), total wisatawan mengalami kenaikan. Seperti pada grafik di bawah ini, kenaikan tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebanyak 8.721.198 wisatawan, dengan wisatawan didominasi oleh wisatawan domestik. Pada tahun 2019 sendiri, persentase wisatawan mancanegara

¹ Sumber : Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia (2019), Badan Pusat Statistik

meningkat 26,66% dengan jumlah 857.710 orang dari tahun sebelumnya 2018 sejumlah 677.168 orang.²



Gambar 1.1 Grafik Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah (2014-2018)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Salah satu daerah yang sedang berbenah untuk menata diri dalam pengembangan wisatanya adalah Kota Tegal. Secara geografis, Kota Tegal mempunyai daratan rendah (pesisir) dan daratan tinggi (pegunungan). Secara administratif, Kota Tegal mempunyai luas 39,68 km², yang terdiri dari 4 wilayah kecamatan dan 27 kelurahan. Empat kelurahan diantaranya mempunyai daerah pantai sepanjang 7,5 km.

Kota Tegal memiliki 5 wisata yakni, Wisata Alam (Pantai Alam Indah, Muara Reja, Pantai Dukuh Kajongan), Wisata Budaya dan Realigi (Pawai Rolasan, Khaul Haddad, Makam Mbah Panggung, Gotong Toa Pekong, Sedekah Laut, Tegal Pesisir Karnaval), Wisata Kuliner (Sate Kambing, Kupat Glabed, Kupat Blengong, Soto Tauco, Nasi Lengko, Tempe Mendoan, Tahu Aci, Teh Poci), Wisata Buatan (Alun-Alun Kota Tegal, Makam Mbah Panggung, Monumen Bahari, Rita Park, Gerbang Mas Bahari Water Park The Amazing, Wisata Belanja, Taman Poci, Polder Bayeman), dan

² Sumber : semarang.bisnis.com

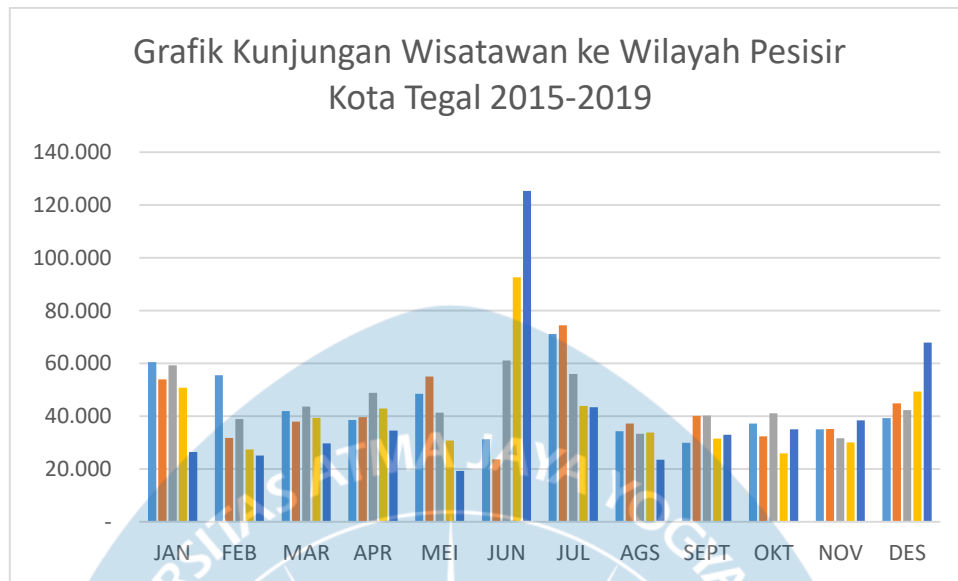
Wisata Hiburan dan Nonton (Gajah Mada Cinema Tegal, CGV Cinemas Transmart Tegal, Cinemaxx Global Pacific Mall Tegal).

Melalui data di bawah ini, jumlah wisatawan ke wilayah pesisir Kota Tegal cukup ramai dikunjungi, yang mencapai rata-rata lima ratus ribu tiap tahunnya. Wisatawan sendiri berasal dari dalam dan luar Kota Tegal. Pada bulan Juni dan Juli mendominasi jumlah pengunjung, hal ini bertepatan dengan libur semester. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk libur keluarga dan teman. Namun, jumlah wisatawan pada tahun 2018 dan 2019 lebih sedikit bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dikarenakan cuaca yang tidak mendukung dan adanya isu mengenai bencana alam tsunami di area Pantai Kota Tegal.

TAHUN	BULAN												JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	
2015	60.536	55.508	42.006	38.566	48.533	31.379	71.234	34.315	30.017	37.305	35.121	39.291	523.811
2016	53.940	31.764	37.988	39.642	55.106	23.704	74.449	37.310	40.121	32.413	35.209	44.834	506.480
2017	59.325	38.982	43.681	48.901	41.337	61.094	56.029	33.430	40.306	41.108	31.638	42.398	538.229
2018	50.796	27.412	39.432	42.991	30.798	92.597	43.969	33.826	31.570	26.032	30.052	49.409	498.884
2019	26.474	25.127	29.716	34.653	19.277	125.360	43.397	23.615	32.989	35.090	38.505	67.893	502.096

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Wilayah Pesisir Kota Tegal 2015-2019

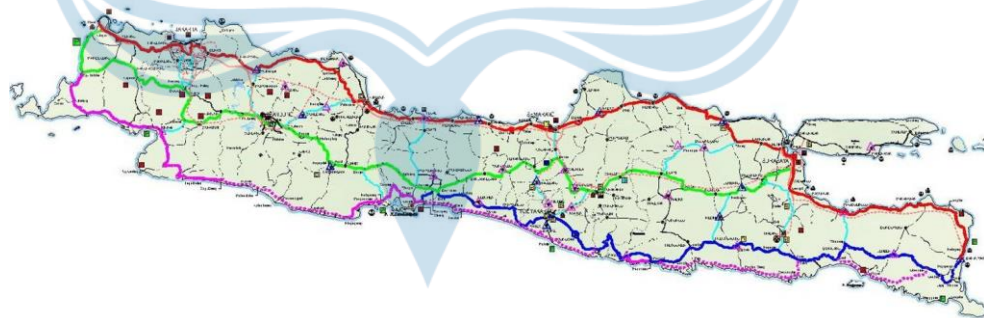
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tegal, 2020



Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan ke Wilayah Pesisir Kota Tegal 2015-2019

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tegal, 2020

Aspek yang mempengaruhi pariwisata di Kota Tegal yaitu Kota Tegal merupakan daerah yang dilalui Jalan Nasional Rute 1 di Pulau Jawa atau yang dikenal sebagai Jalur Pantura (Jalur Pantai Utara) yang menghubungkan 5 provinsi di Jawa, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, Jawa Timur, dan Banten.



Gambar 1.3 Peta Jalur Pantura di Jawa

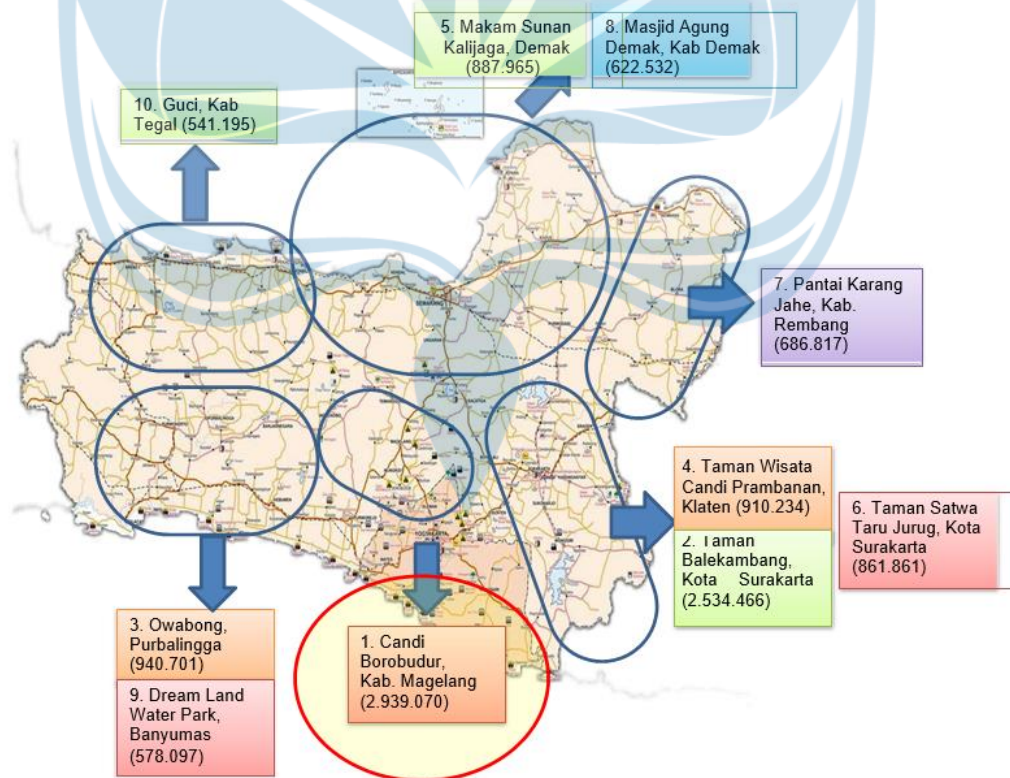
Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Selain itu, Kabupaten Tegal sendiri termasuk ke dalam perwilayahan destinasi pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal juga masuk ke dalam 10 besar kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2018 tepatnya di Guci, Kabupaten Tegal.



Gambar 1.4 Perwilayahan Destinasi Pariwisata Jawa Tengah

Sumber : PERDA 10 Tahun 2012



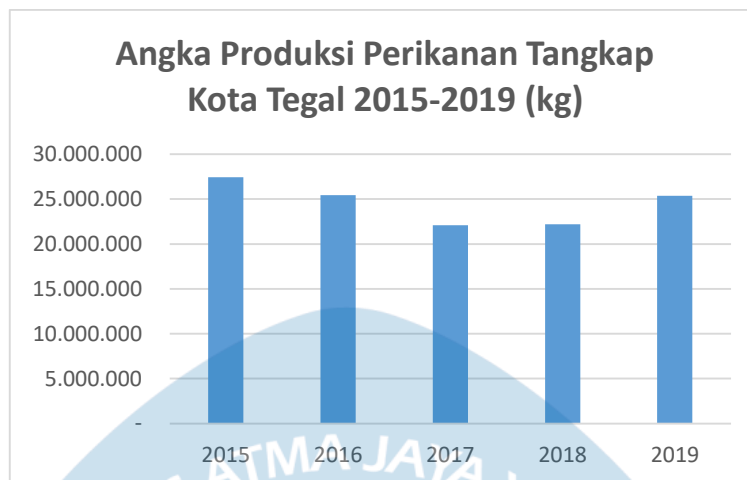
Gambar 1.5 Sepuluh Besar Kunjungan Wisatawan Nusantara tahun 2018

Sumber : PERDA 10 Tahun 2012

Pemerintah Kota Tegal sedang mengembangkan destinasi wisatanya, setelah sukses dengan Perencanaan Kota Tegal sebagai Kota Kuliner pada tahun 2017-2018. Mulai dari pembenahan serta pengembangan kawasan Pelabuhan Tegal yang awal mulanya hanya sebagai pelabuhan perikanan akan dikembangkan menjadi pelabuhan niaga dan penumpang, yang sudah dimulai dari 2018. Pengembangan ini akan diintegrasikan dengan potensi yang dimiliki Kota Tegal sekitarnya. Selain itu, pembangunan jalan tol Pejagan – Pemalang akan berdampak pada mobilitas masyarakat dan wisatawan (baik nusantara dan asing) untuk masuk ke Kota Tegal. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat Kota Tegal terutama di wilayah pesisir.

Selain itu, Kota Tegal terkenal akan industri perikanannya. Keberadaan potensi sumberdaya perikanan Kota Tegal didominasi oleh kegiatan perikanan tangkap perairan pantai dan lepas pantai, serta memiliki 3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yaitu Muarareja, Tegal Sari, dan Pelabuhan Kota Tegal.

Dari data di bawah ini, dalam waktu lima tahun terakhir angka produksi perikanan tangkap Kota Tegal cenderung tidak stabil. Namun, pada tahun 2019 nilai angka produksi perikanan naik menjadi 25.390.355 kg dari tahun sebelumnya 2018 yaitu 22.211.994 kg. Ketidakstabilan angka produksi perikanan tangkap Kota Tegal ini dipengaruhi oleh cuaca yang tidak stabil.



Gambar 1.6 Grafik Angka Produksi Perikanan Tangkap Kota Tegal (2015-2019)

Sumber : Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2020

Selain itu, berdasarkan data potensi Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal pada tahun 2016, jumlah nelayan di Kota Tegal sangat banyak, dengan pembagian sebagai berikut : pemilik / juragan (630 orang) dan buruh / pandega (11.881 orang). Sehingga total banyaknya nelayan di Kota Tegal sendiri 12.511 orang.

Selain beraktivitas sebagai nelayan tangkap ikan, sebagian nelayan ataupun masyarakat pesisir Kota Tegal memanfaatkan pada kegiatan produksi olahan dari hasil laut, seperti pada tabel di bawah ini:

Produk Olahan	Jumlah Pengolah
Gesek (Penggaraman)	63
Fillet Ikan (Pengolahan Segar)	36
Tepung Ikan (Pereduksian)	14
Panggang Ikan (Pengasapan)	26
Bandeng Presto (LL)	13
Pindang (Pemindangan)	7

Bakso (LL)	5
Nugget (LL)	5
Empek-empek (LL)	2
Terasi (Fermentasi)	15
Kerupuk (LL)	10
Abon Ikan (LL)	2
Keripik Ikan Buntal (LL)	2
JUMLAH	200

Tabel 1.2 Jumlah Pengolahan Hasil Perikanan

Sumber : Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2016

Dari data ini, potensi kuliner olahan ikan di Kota Tegal sendiri cukup banyak variannya dan memiliki potensi pengolah produk olahan ikan yaitu sebanyak 200 pengolah di tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, potensi yang ada di Kota Tegal cukup banyak dari berbagai segi wisata (alam, budaya dan realigi, kuliner, buatan dan hiburan dan nonton), namun hal ini belum dikembangkan secara baik. Pemerintah Kota Tegal sudah mulai berbenah, mulai dari pengembangan pelabuhan menjadi pelabuhan niaga dan manusia, penataan kawasan wisata, perencanaan wisata bahari dan sebagainya. Hal ini nantinya menjadi harapan bersama bagi masyarakat serta pemerintah untuk menaikkan jumlah wisatawannya.

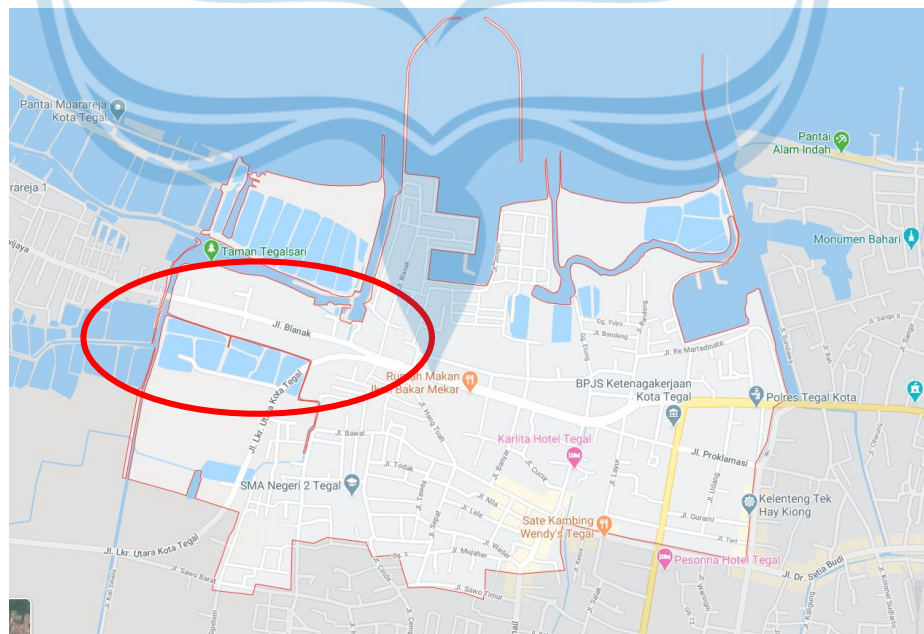
Sehingga dibutuhkan sebuah wadah/objek wisata berbasis air yang terintegrasi secara khusus dengan Pusat Industri Perikanan sangat dibutuhkan di wilayah pesisir Kota Tegal. Serta diperlukan juga wisata yang edukatif bagi pengunjung, serta memperkuat aspek rekreatif mengingat tren rekreasi keluarga 2020. Maka Pusat Industri dan Wisata Perikanan yang berbasis edukatif dan rekreatif sangat diperlukan, untuk mengembangkan pariwisata Kota Tegal, dan ekonomi para nelayan juga pengolah olahan hasil laut. Pusat Industri dan Wisata Perikanan juga mengingatkan

kepada warga Kota Tegal untuk lebih menjaga serta dapat menjadi area wisata baru pertama yang mengangkat identitas wisata di bahari/pesisir Kota Tegal.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Mengingat potensi yang dimiliki Kota Tegal masih banyak yang belum dibenahi, seperti : industri perikanan, area wisata dan lainnya, serta banyaknya masyarakat pesisir Kota Tegal yang bergantung pada industri perikanan (nelayan, pengolahan ikan, dan perdagangan ikan), Kawasan Siwatu menjadi sarana yang sangat penting untuk dikembangkan.

Kawasan Siwatu sekarang ini merupakan kawasan permukiman kumuh di Tegalsari (Siwatu), Kota Tegal. Kawasan Siwatu saat ini, menjadi salah satu Tempat Pelelangan Ikan di Kota Tegal. Disamping itu, adanya rencana revitalisasi bantaran Sungai Siwatu dan penataan kawasan (pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan Floating Market) dari Pemerintah Kota Tegal serta Kementerian PUPR, dapat menjadi wajah baru kawasan ini, sehingga dapat menjadi wisata baru bagi warga Kota Tegal dan wisatawan dari luar.



Gambar 1.7 Peta Kawasan Siwatu

Sumber : googlemaps.com

Rencana revitalisasi kawasan Siwatu sendiri berada diapit oleh 2 objek wisata dan 2 pelabuhan Tegal, yakni Pantai Muarareja Tegalsari - Pantai Alam Indah dan Pelabuhan Tegalsari dan Pelabuhan Kota Tegal. Selain itu, berdekatan dengan bangunan penting dan bersejarah, yaitu Balai Kota Lama, DPRD Kota Tegal, Kantor Pos Besar Tegal, dan Klenteng Tek Hay Kiong.



Gambar 1.8 Keadaan Fisik Kawasan Siwatu, Kota Tegal

Sumber : Dokumentasi Suara Merdeka/Wawan Hudiyanto

Lokasi tersebut sudah menjadi pertimbangan Pemerintah untuk merevitalisasi kawasan Siwatu. Sebab, kondisi di kawasan Siwatu sendiri memprihatinkan, baik dikarenakan sedimentasi cukup tinggi dan membuat sungai menjadi dangkal, rob dikarenakan utilitas yang kurang baik, serta dikarenakan masyarakatnya yang mempunyai kebiasaan untuk membuang sampah di sungai. Hal ini dapat berimbas ke perekonomian nelayan karena aktivitas kapal yang terhambat. Namun dibalik itu sektor perikanan sangat menjanjikan kawasan Siwatu. Keadaan ini akan menjadi seimbang apabila baik dari manusia dan lingkungan saing bergantung dan membutuhkan. Pendekatan arsitektur yang berwawasan lingkungan atau pendekatan arsitektur ekologis dipilih guna memperhatikan konteks lingkungan kawasan Siwatu dan sekitarnya sebagai potensi utama.

Rencana pemilihan lokasi yang berada di daerah pesisir kawasan kumuh Siwatu sangat tepat, karena memiliki potensi mata pencaharian nelayan, sumber daya hasil laut (ikan), pengolahan ikan, dan lokasi yang strategis (dekat dengan 2 objek wisata, dekat dengan TPI dan dekat dengan bangunan penting dan bersejarah Kota Tegal). Sehingga diperlukannya rancangan yang berbasis edukatif dan rekreatif wisata air, serta

terintegrasi dengan perindustrian perikanan Kota Tegal, yakni Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal, yang mana di dalamnya mengakomodasi kegiatan agrowisata (seperti budidaya, pengolahan ikan dan pembuatan pelet organik) dan rekreasi (yang berkaitan dengan rekreasi bahari/pesisir yakni air, ikan, serta kuliner olahan ikan). Secara tidak langsung, hal ini dapat menaikkan taraf perekonomian di Kota Tegal, secara terkhusus daerah pesisir, nelayan, pengolahan ikan dan perdagangan ikan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud desain Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal, yang berwawasan lingkungan, edukatif dan rekreatif melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Ekologis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal, yang berwawasan lingkungan, edukatif, dan rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penulisan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi mengenai Pusat Industri dan Wisata Perikanan untuk masyarakat Kawasan Siwatu yang masih kesulitan secara lingkungan dan perekonomian.
- b. Melakukan studi mengenai tipologi Industri dan Bangunan Wisata, pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta penampilan pada bangunan Pusat Industri dan Wisata Perikanan.
- c. Mengkaji pendekatan arsitektur ekologis pada kawasan dan bangunan arsitektur
- d. Melakukan analisis kegiatan edukasi yang dapat diterapkan di Pusat Industri dan Wisata Perikanan.

- e. Melakukan Analisis alur kegiatan yang sesuai pada pengguna.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

- a. Lingkup Substantial

Dalam lingkup substantial, bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam sebagai penekanan studi, sehingga mampu menjadi ruang yang rekreatif dan edukatif, dan tentunya aman bagi wisatawan.

- b. Lingkup Spatial

Dalam lingkup spatial, bagian ruang luar dan ruang dalam sebagai penekanan studi, serta penekanan pada elemen-elemen arsitektur untuk menampilkan ruang luar ke dalam bangunan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan Arsitektur Ekologis sebagai bagian dari pengembangan industri dan wisata perikanan di Kota Tegal. Hal ini berkaitan dengan saling keterbutuhan antara alam dengan penggunaannya.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Landasan konseptual dalam mewujudkan Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal, yang berwawasan lingkungan, edukatif dan rekreatif berdasarkan kualitatif dengan cara sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan pengamatan tidak langsung melalui internet dan pengamatan langsung di lokasi. Selain itu dengan wawancara dengan masyarakat, dinas, dan pihak yang bersangkutan.

- b. Metode Literatur

Melakukan pencarian dan pengumpulan data literatur, jurnal, website serta referensi mengenai permukiman di atas air, objek wisata, standar ruang

pasar, standar ruang edukasi dan informasi, fasilitas objek wisata, sanitasi, drainase, sistem penghawaan dan pencahayaan, material, struktur, hubungan antara ruang dalam dan ruang luar, dan Arsitektur Ekologis yang akan diwadahi dalam Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal.

c. Metode Analisis Data

Melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan data yang didapatkan baik observasi maupun literatur. Dari data dan informasi tersebut kemudian dilakukan penjabaran yang berkaitan dengan latar belakang. Hasil dari penjabaran kemudian digunakan sebagai ide gagasan perancangan Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal. Sehingga kebutuhan ruang dan hubungan ruang akan saling berkaitan dengan konsep desain.

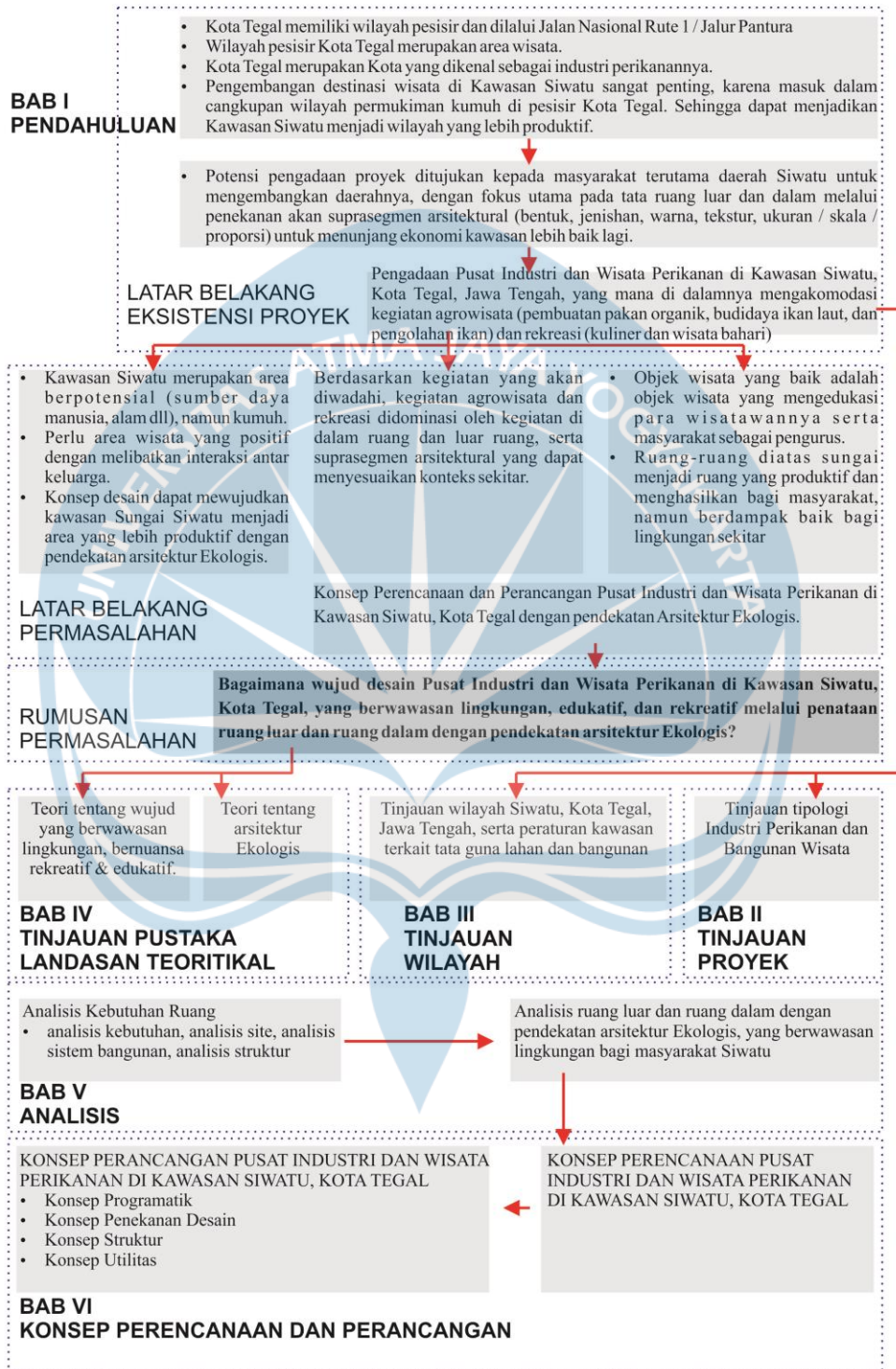
d. Metode Sintesa

Menyusun ide gagasan dan konsep desain perancangan dari hasil analisis data sebagai solusi desain perancangan Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal.

e. Metode Aplikasi

Aplikasi dilakukan dengan pendekatan yang dipilih, arsitektur Ekologis sebagai kata kunci dan pedoman dalam penataan baik interior dan eksterior, maupun konsep secara keseluruhan.

1.5.2 Tata Langkah



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mencakup Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Bab II mencakup tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka meliputi tinjauan umum tipologi bangunan industri perikanan dan bangunan wisata, penataan ruang dalam, penataan ruang luar, struktur, material, sistem penghawaan dan pencahayaan alami serta buatan, standar kebutuhan industri perikanan dan objek wisata, serta yang relevan dengan objek yang diteliti, yakni Pusat Industri dan Wisata Perikanan.

BAB III TINJAUAN KAWASAN PERMUKIMAN SIWATU

Bab III mencakup data hasil tinjauan observasi dan pemaparan tentang pemilihan tapak. Tapak meliputi kondisi geografis, geologis dan administratif, sosial budaya, ekonomi, topografi, norma dan kebijakan daerah terkait tata guna lahan dan bangunan, prasarana tapak di Kawasan Permukiman Siwatu, Kota Tegal, Jawa Tengah.

BAB IV TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

Bab IV berisi tentang penjelasan definisi, prinsip penataan, dan tinjauan teoritis mengenai ruang yang terkait tentang arsitektur Ekologis, serta kaitannya dengan Pusat Industri dan Wisata Perikanan dengan kondisi di area sungai dan laut.

BAB V ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI DAN WISATA PERIKANAN DI KAWASAN SIWATU, KOTA TEGAL

Bab V mencakup analisis Pusat Industri dan Wisata Perikanan sebagai bagian dari pengembangan industri dan wisata perikanan di Kota Tegal. Isi dari bab ini

adalah analisis, alur kegiatan, hubungan ruang, kapasitas ruang, site dan penekanan studi.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI DAN WISATA PERIKANAN DI KAWASAN SIWATU, KOTA TEGAL

Bab VI mencakup hasil dari perencanaan dan perancangan Pusat Industri dan Wisata Perikanan di Kawasan Siwatu, Kota Tegal. Hasil tersebut berbentuk konsep perencanaan dan konsep perancangan.

